

Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Adiarsa Barat II Karawang

Fazri Ramadhan

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

email: 2410631110108@student.unsika.ac.id

Arya Dhika Primanto

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

email: 2410631110085@student.unsika.ac.id

Dhafa wildani Purwanto

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

email: 2410631110099@student.unsika.ac.id

Daffa Ilyasa

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

email: 2410631110096@student.unsika.ac.id

Asyifa Amalia

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

email: 2410631110088@student.unsika.ac.id

Shofiyana Nadia Fairuz

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

email: nadia.fairuz@fai.unsika.ac.id

Article history: Received: 08 Juni 2026; Revised: 08 Juni 2026;

Accepted: 30 Juli 2026; Published: 30 Agustus 2026

Abstract

Learning evaluation in Islamic Religious Education (PAI) holds a central role not only in measuring academic achievement but also in shaping students' moral and spiritual character. This study examines how PAI learning evaluation is carried out at SDN Adiarsa Barat II Karawang, with particular attention to the use of holistic assessment,

Author correspondence email: 2410631110108@student.unsika.ac.id

Available online at: <https://journal.an-nur.org/index.php/annur/index>

Copyright (c) 2026 by Fazri Ramadhan, Arya Dhika Primanto, Dhafa Wildani Purwanto, Daffa Ilyasa, Asyifa Amalia, Shofiyana Nadia Fairuz



digital technology, and the development of a structured religious attitude observation instrument. A descriptive qualitative approach was employed using field case study as the primary strategy. Data collection involved direct classroom observation, in-depth interviews with the PAI teacher, and review of evaluation documents, which were subsequently analyzed through data reduction, display, and conclusion stages. Findings indicate that the school has moved beyond conventional testing by incorporating authentic assessment practices that address cognitive, affective, and psychomotor development simultaneously. Digital tools such as Google Form and Quizizz have been adopted to streamline assessment administration. As a response to the identified challenge of subjective affective assessment, an instrument in the form of a religious attitude observation sheet was developed to help teachers conduct more structured, objective, and consistent evaluations. Limited device availability and inconsistent internet access remain practical obstacles. Ongoing formative feedback plays a key role in guiding students toward akhlakul karimah.

Keywords:

Learning Evaluation, Holistic Approach, Technology Integration, Instrument Development, Elementary School.

Abstrak:

Evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak sekadar berfungsi mengukur sejauh mana siswa menguasai materi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SDN Adiarsa Barat II Karawang, dengan fokus pada penerapan pendekatan holistik, pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan instrumen observasi sikap religius yang lebih terstruktur. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam bersama guru PAI, serta telaah dokumen evaluasi yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa evaluasi di sekolah ini telah menerapkan penilaian autentik yang

menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Penggunaan Google Form dan Quizizz turut mendukung efisiensi penilaian. Sebagai respons atas tantangan penilaian afektif yang bersifat subjektif, dikembangkan instrumen berupa lembar observasi sikap religius untuk membantu guru melakukan penilaian secara lebih objektif dan konsisten. Keterbatasan perangkat dan jaringan internet masih menjadi tantangan nyata di lapangan.

Kata Kunci:

Evaluasi Pembelajaran, Pendekatan Holistik, Integrasi Teknologi, Pengembangan Instrumen, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen integral dalam proses pendidikan yang berfungsi mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memiliki peranan yang lebih luas karena tidak hanya menilai pemahaman materi, tetapi juga menilai pembentukan akhlak dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Adiarsa Barat II Karawang, ditemukan bahwa pelaksanaan evaluasi PAI masih menghadapi beberapa permasalahan konkret. Pertama, penilaian aspek afektif yang berkaitan dengan sikap religius dan karakter siswa masih dilakukan secara informal tanpa instrumen yang terstandar, sehingga hasilnya cenderung subjektif dan tidak konsisten. Kedua, guru PAI mengakui kesulitan memantau perkembangan karakter seluruh siswa secara bersamaan karena belum tersedia rubrik observasi yang sistematis. Ketiga, meskipun teknologi digital mulai dimanfaatkan dalam proses evaluasi, pemanfaatannya belum optimal karena keterbatasan perangkat dan jaringan internet di lingkungan sekolah. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam terhadap praktik evaluasi PAI yang sesungguhnya berlangsung di sekolah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzi dan Inayati (2023) mengenai implementasi evaluasi pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah menemukan bahwa penilaian aspek afektif masih menjadi tantangan utama bagi guru karena belum adanya instrumen baku. Sementara itu, Fahira dkk. (2021) dalam penelitiannya tentang pelaksanaan pembelajaran PAI menyimpulkan bahwa penilaian karakter memerlukan pendekatan yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai sumber data. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Quizizz dalam evaluasi PAI efektif meningkatkan motivasi siswa, namun tetap terkendala infrastruktur digital. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya menganalisis pelaksanaan evaluasi, tetapi juga menghasilkan produk berupa instrumen observasi sikap religius yang dapat langsung digunakan oleh guru.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SDN Adiarsa Barat II? (2) Instrumen evaluasi apa saja yang digunakan? (3) Bagaimana guru menyesuaikan evaluasi dengan karakteristik peserta didik? (4) Apa saja kendala yang dihadapi? (5) Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam evaluasi? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi PAI secara menyeluruh dan mengembangkan instrumen evaluasi sikap religius yang lebih terstruktur, objektif, dan praktis digunakan oleh guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus lapangan, yang dilaksanakan di SDN Adiarsa Barat II Karawang. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipilih secara purposive karena dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman langsung terkait proses evaluasi pembelajaran di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung di kelas untuk melihat praktik evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik; wawancara terstruktur mendalam bersama guru PAI; serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, lembar penilaian, dan hasil evaluasi siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan

model analisis kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bersamaan.

Hasil Dan Pembahasan

Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Adiarsa Barat II, proses evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Guru tidak hanya melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses belajar berlangsung. Secara konkret, guru melaksanakan evaluasi harian berupa pemberian tugas dan kuis singkat di akhir sesi, kemudian dilanjutkan dengan penilaian tengah semester (UTS) dan penilaian akhir semester (UAS) yang mencakup materi secara keseluruhan. Selain penilaian tertulis, guru secara rutin mengamati sikap dan perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran, termasuk kedisiplinan dalam mengikuti pembiasaan doa dan keaktifan dalam diskusi materi keagamaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi di SDN Adiarsa Barat II tidak sekadar berorientasi pada hasil akhir, tetapi memperhatikan proses perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Guru memantau keterlibatan, kedisiplinan, dan kemampuan siswa dalam menerapkan materi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan yang dikemukakan oleh Arikunto, bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan sejalan pula dengan konsep *authentic assessment* yang menekankan keseimbangan antara penilaian proses dan hasil belajar (Parahita & Setiyatna, 2025).

Instrumen Evaluasi yang Digunakan dalam Pembelajaran PAI

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa guru menggunakan berbagai jenis instrumen evaluasi. Tes tertulis berupa pilihan ganda dan esai digunakan untuk mengukur pemahaman kognitif siswa terhadap materi. Tes lisan melalui presentasi dan tanya jawab dimanfaatkan untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pemahaman keagamaannya. Penugasan dalam bentuk proyek dan portofolio digunakan untuk menilai kemampuan siswa menerapkan materi secara nyata. Sementara itu, observasi sikap dilakukan untuk menilai aspek afektif seperti sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Guru menyatakan bahwa penggunaan berbagai instrumen ini bertujuan agar penilaian tidak hanya terpaku pada satu dimensi kemampuan saja.

Penggunaan instrumen yang beragam ini sesuai dengan taksonomi Bloom yang membagi hasil belajar ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana setiap ranah memerlukan instrumen penilaian yang berbeda. Tes tertulis efektif mengukur kognitif, sedangkan observasi dan penugasan lebih tepat untuk afektif dan psikomotorik. Penggunaan proyek dan portofolio juga selaras dengan konsep penilaian autentik menurut Kunandar yang menekankan kemampuan siswa dalam menunjukkan kompetensinya melalui aktivitas nyata (Maulidya, 2022). Dengan demikian, instrumen yang diterapkan sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI yang holistik.

Penyesuaian Evaluasi dengan Karakteristik Peserta Didik

Dari hasil wawancara dan observasi, guru PAI di SDN Adiarsa Barat II secara sadar menyesuaikan bentuk evaluasi dengan kondisi masing-masing siswa. Guru mengakui bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Dalam praktiknya, guru tidak hanya bergantung pada satu bentuk evaluasi. Peserta didik yang kurang optimal dalam tes tertulis diberi kesempatan menunjukkan kompetensinya melalui praktik membaca doa, hafalan, atau presentasi lisan. Guru juga menyesuaikan tingkat kesulitan pertanyaan saat tanya jawab berdasarkan kemampuan siswa yang bersangkutan, agar evaluasi tidak menjadi hambatan bagi perkembangan belajar.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru menerapkan prinsip *differentiated assessment*, di mana evaluasi dirancang variatif agar dapat mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa proses pembelajaran dan penilaian harus memperhatikan pengalaman serta karakteristik individu peserta didik (Yani, 2023). Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi di SDN Adiarsa Barat II mencerminkan upaya menciptakan penilaian yang adil dan inklusif.

Tantangan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara, guru menghadapi setidaknya tiga tantangan utama dalam pelaksanaan evaluasi PAI. Pertama, kesulitan menilai aspek afektif secara objektif. Guru mengakui bahwa penilaian sikap religius siswa selama ini masih mengandalkan ingatan dan catatan informal, sehingga hasilnya tidak selalu konsisten dan cenderung subjektif. Kedua, perbedaan kemampuan akademik siswa dalam satu kelas menyulitkan guru dalam menentukan standar penilaian yang adil bagi semua siswa. Ketiga, keterbatasan perangkat digital dan koneksi internet yang tidak stabil menghambat pemanfaatan teknologi evaluasi secara optimal, khususnya saat menggunakan Google Form atau Quizizz.

Tantangan-tantangan ini relevan dengan pandangan Sudijono yang menyatakan bahwa penilaian aspek afektif merupakan bagian tersulit dalam evaluasi pendidikan karena berkaitan dengan sikap dan nilai yang tidak mudah diukur secara kuantitatif. Guru memerlukan instrumen observasi yang jelas dan terstandar agar penilaian menjadi lebih objektif (Rohmah & Islah, 2025). Tantangan perbedaan kemampuan siswa juga berkaitan dengan teori *individual differences* yang dikemukakan oleh Tyler, yang menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan belajar yang unik. Oleh karena itu, guru perlu strategi evaluasi yang fleksibel dan sistematis.

5. Peran Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran PAI

Dari hasil wawancara dan observasi, guru memanfaatkan Google Form dan Quizizz sebagai media evaluasi berbasis digital. Penggunaan Quizizz khususnya terlihat membuat suasana evaluasi menjadi lebih hidup karena siswa dapat melihat skor secara langsung dan bersaing secara sehat dengan teman sekelasnya. Guru menyatakan bahwa melalui Google Form, proses koreksi menjadi jauh

lebih cepat dibandingkan mengoreksi lembar jawaban manual. Hasil penilaian juga langsung tersimpan secara otomatis dan dapat diakses kapan saja untuk keperluan analisis lebih lanjut.

Pemanfaatan teknologi ini sejalan dengan teori teknologi pendidikan yang menekankan pentingnya integrasi media digital dalam pembelajaran modern untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inovatif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik (A'la dkk., 2023). Penggunaan platform digital juga mendukung pengembangan keterampilan literasi digital siswa yang merupakan bagian dari kecakapan abad ke-21. Namun demikian, temuan di lapangan juga memperlihatkan bahwa penerapan teknologi ini belum sepenuhnya merata karena keterbatasan sarana, sehingga masih perlu dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan.

Pengembangan Instrumen Evaluasi

Berdasarkan temuan penelitian, salah satu kendala utama dalam evaluasi PAI di SDN Adiarsa Barat II adalah penilaian aspek afektif, khususnya sikap religius peserta didik, yang masih bersifat subjektif dan tidak terstruktur. Guru mengalami kesulitan menilai perkembangan karakter siswa secara konsisten karena belum tersedia instrumen yang baku dan mudah digunakan. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, penelitian ini mengembangkan instrumen evaluasi berupa Lembar Observasi Sikap Religius yang dirancang agar praktis, terstruktur, dan dapat digunakan secara rutin oleh guru PAI dalam menilai aspek afektif siswa secara lebih objektif, terarah, dan sistematis.

Identitas Instrumen

Komponen	Keterangan
Nama Instrumen	Lembar Observasi Sikap Religius
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	Sekolah Dasar
Sekolah	SDN Adiarsa Barat II Karawang
Teknik Penilaian	Observasi

Bentuk Penilaian	Non Tes
Materi	Pembiasaan Akhlak Islami
Tujuan Penilaian	Menilai perkembangan sikap religius dan karakter Islami siswa dalam kehidupan sehari-hari
Penilai	Guru PAI

Skala Penilaian

Nilai	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Rubrik Penilaian Sikap Religius

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Kedisiplinan ibadah	Selalu disiplin mengikuti ibadah	Sering disiplin	Terkadang disiplin	Tidak disiplin
Kejujuran	Selalu jujur	Cukup jujur	Terkadang tidak jujur	Sering tidak jujur
Kesopanan	Sangat sopan	Sopan	Kurang sopan	Tidak sopan
Tanggung jawab	Selalu bertanggung jawab	Cukup bertanggung jawab	Kurang bertanggung jawab	Tidak bertanggung jawab

Kepedulian sosial	Sangat peduli terhadap teman	Peduli	Kurang peduli	Tidak peduli
Keaktifan kegiatan keagamaan	Sangat aktif	Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif

Pedoman Penskoran

Rumus penilaian:

$$\text{Nilai} = (\text{Skor Diperoleh} / \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

Jumlah aspek = 6, Skor maksimal = 24. Contoh: Jika siswa memperoleh skor 20, maka Nilai = $(20/24) \times 100 = 83$.

Kriteria Hasil Penilaian

Nilai	Kategori
86–100	Sangat Baik
76–85	Baik
60–75	Cukup
< 60	Kurang

Keterangan

Instrumen Lembar Observasi Sikap Religius ini disusun berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penilaian aspek afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Adiarsa Barat II masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait subjektivitas penilaian serta belum tersedianya pedoman yang sistematis. Oleh karena itu, instrumen ini dirancang sebagai alat bantu bagi guru PAI untuk menilai sikap religius peserta didik secara lebih terarah, objektif, dan berkelanjutan. Pengembangannya mengacu pada kompetensi sikap dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam serta nilai-nilai karakter Islami yang perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah

dasar. Aspek yang dinilai mencakup kedisiplinan dalam beribadah, kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, yang dianggap mampu mencerminkan perilaku religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen ini menggunakan metode observasi dengan skala penilaian 1-4 sehingga praktis digunakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keagamaan di sekolah. Dengan penerapan instrumen ini, diharapkan guru dapat memperoleh informasi yang lebih valid mengenai perkembangan sikap religius siswa serta memanfaatkannya sebagai dasar dalam pembinaan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI, sekaligus memberikan peluang untuk pengembangan indikator yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di setiap sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Adiarsa Barat II Karawang, dapat disimpulkan beberapa hal berikut. Pertama, evaluasi pembelajaran PAI di sekolah ini telah dilaksanakan secara berkelanjutan, mencakup evaluasi harian melalui tugas dan kuis, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, sehingga proses penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tetapi juga pada perkembangan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kedua, instrumen evaluasi yang digunakan sudah beragam, meliputi tes tertulis, tes lisan, penugasan proyek, portofolio, dan observasi sikap. Keberagaman instrumen ini membantu guru memperoleh gambaran kemampuan siswa secara lebih menyeluruh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ketiga, terdapat tiga kendala utama yang masih dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi: (1) penilaian aspek afektif yang bersifat subjektif karena belum adanya instrumen terstandar; (2) perbedaan kemampuan akademik antar siswa yang menyulitkan penentuan strategi penilaian yang adil; dan (3) keterbatasan perangkat digital dan jaringan internet yang menghambat optimalisasi evaluasi berbasis teknologi.

Keempat, pemanfaatan teknologi seperti Google Form dan Quizizz terbukti meningkatkan efisiensi evaluasi dan antusiasme

siswa. Kelima, sebagai respons atas kendala penilaian afektif, dikembangkan instrumen Lembar Observasi Sikap Religius yang mencakup enam aspek: kedisiplinan ibadah, kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan keaktifan keagamaan, disertai rubrik dan pedoman penskoran yang terstandar.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa saran. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk menyediakan perangkat digital yang memadai dan memastikan akses internet yang stabil agar evaluasi berbasis teknologi dapat berjalan optimal. Selain itu, guru PAI disarankan menggunakan instrumen Lembar Observasi Sikap Religius yang telah dikembangkan dalam penelitian ini sebagai acuan standar penilaian afektif. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang dikembangkan secara lebih luas di berbagai sekolah, serta mengembangkan instrumen evaluasi PAI berbasis digital yang terintegrasi dengan sistem penilaian sekolah.

Referensi

- A'la, N. I. dkk. (2023). Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran tingkat sekolah dasar. *Al-DYAS*, 2(3), 604–611.
- Atikah, A., & Amelia, I. (2024). Strategi penilaian dan evaluasi efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa serta umpan balik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Perspektif*, 2(3), 76–84. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i3.1454>
- Awaluddin, R. Z. S. dkk. (2024). Teknik asesmen pengetahuan dasar Pendidikan Agama Islam: Studi komparasi di perguruan tinggi dan sekolah. *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 163–178.
- Candira, D. dkk. (2025). Evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama negeri. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5725–5733.

- Damayanti, A., Barokah, F. N., & Anbiya, B. F. (2023). Assessment innovation using Quizizz paper mode in PAI learning. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 6(3), 201–210.
- Desti, A. dkk. (2025). Implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar. *Journal Innovation In Education*, 3(4), 161–168.
- Fahira, V. dkk. (2021). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kejuruan. *An-Nuha*.
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Al Islam di sekolah menengah atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 272–283.
- Ghani, M. I. A. dkk. (2025). Studi eksplorasi penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3 Agustus), 4295–4304.
- Hariyanto, H., Ardiansyah, A., & Mahmud, S. (2025). Analisis Terhadap Strategi Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sekolah Dasar. *NIHAYAH: Journal of Islamic Studies*, 1(3), 595–607.
- Jannah, S. S. F. J., & Widyanti, E. (2024). Assessment of knowledge competency achievement. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(2), 881–889.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). Evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kidi, W., & Musa, M. (2023). Metode asesmen guru PAI pada perkembangan karakter moral keagamaan peserta didik di SMP Muhammadiyah Kupang. *Talim*, 2(2), 55–65. <https://doi.org/10.59098/talim.v2i02.1249>

- Manuhutu, V. D. dkk. (2024). Analisis strategi mengajar pada mata kuliah Pengantar Akuntansi I materi siklus akuntansi di Program Studi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 87–95.
- Maulidya, U. (2022). Evaluasi pembelajaran PAI berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Nasrullah, N. (2025). MENGGUGAT MODEL EVALUASI KOGNITIF DALAM PAI SEBAGAI PENGHAMBAT PENDEWASAAN IMAN. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 443-459.
- Nabawi, N. (2025). Toxic Positivity dalam Konten Motivasi Islami: Bahaya di Balik Kata-kata Penyemangat. *NIHAYAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 360-375.
- Parahita, D. H., & Setiyatna, H. (2025). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19(2).
- Rohmah, L., & Islah, M. (2025). Tantangan guru PAI dalam penilaian aspek afektif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Septiana, Y. dkk. (2025). Implementasi asesmen diagnostik non kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 7(1), 36–46.
- Yusniar, Y., Irmayani, I., & Saiful, S. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Bullying Di Sekolah. *NIHAYAH: Journal of Islamic Studies*, 1(3), 565-579.